

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Kajian ini memakai pendekatan lapangan bercorak uraian mendalam. Pilihan tersebut digunakan karena pembahasan diarahkan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai cara guru PAI membentuk keteraturan salat lima waktu di SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami pengalaman, hubungan, serta tanggapan guru dan peserta didik selama kegiatan pembinaan berlangsung.

Corak uraian dipilih agar peneliti mampu menjelaskan proses perencanaan, pelaksanaan, serta keadaan yang terjadi di lapangan secara teratur, nyata, dan sesuai fakta. Pemilihan bentuk kajian ini didasarkan pada fokus pembahasan yang menekankan proses pembelajaran, pandangan subjek, serta keadaan lingkungan sekolah secara langsung. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih luas, mendalam, dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan pembelajaran pada masa berikutnya.

Menurut Septia ningsih & Munawir (2024), kajian kualitatif merupakan cara penyelidikan yang menggunakan uraian kata-kata untuk menjelaskan makna dari suatu kejadian, gejala, ataupun keadaan sosial tertentu. Dalam kajian ini, peneliti menjadi alat utama dalam memahami, menafsirkan, serta menghubungkan setiap peristiwa yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki landasan teori agar mampu melihat perbedaan antara konsep yang ada dengan kenyataan di lapangan.

Bentuk kajian ini bersifat pemaparan, yaitu menggambarkan peristiwa, keadaan, ciri, serta hubungan antarfenomena secara apa adanya. Data yang disajikan berupa keterangan lisan, tulisan, dan perilaku informan yang diamati secara langsung. Tujuannya adalah memberikan penjelasan yang utuh mengenai subjek yang dikaji. Kajian bercorak uraian ini digunakan untuk

menggambarkan fakta serta karakter subjek secara tepat, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan perilaku manusia (Septia ningsih & Munawir, 2024).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data di lapangan. Peneliti terlibat langsung untuk memahami kondisi, perilaku, dan peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Sebagai pengamat aktif, peneliti hadir di lokasi agar data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan. Melalui keterlibatan langsung, peneliti dapat mengamati proses, mencatat temuan, serta memastikan informasi yang dikumpulkan akurat dan jelas (Syah et al., 2023). Kehadiran peneliti dalam penelitian ini penting untuk mengetahui secara langsung strategi guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan salat lima waktu di SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang cara guru membimbing dan membiasakan peserta didik agar tertib melaksanakan salat Dzuhur dan Asar.

C. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan kajian ini bertempat di SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu, yang berada di Jl. Mangga, Kelurahan Lingkar Timur, Kecamatan Singgaran Pati, Kota Bengkulu. Adapun kegiatan penelitian berlangsung mulai 9 Maret 2026 sampai 9 April 2026

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, bahan keterangan diperoleh melalui dua jalur, yaitu:

1. Informasi Utama

Informasi utama ialah keterangan pokok yang dihimpun secara langsung dari tempat kajian oleh peneliti. Keterangan tersebut berasal dari pihak yang terlibat dalam permasalahan yang diteliti, baik melalui tanya

jawab terarah maupun pengamatan nyata di lapangan (Silalahi & Faizal, 2022). Pada kajian ini, informasi utama diperoleh dari pengampu bidang keislaman dan peserta didik SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu melalui dialog penelitian serta pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung di sekolah.

2. Bahan Pendukung

Bahan pendukung merupakan keterangan tambahan yang digunakan untuk memperkuat informasi utama. Keterangan ini diperoleh bukan secara langsung dari narasumber pokok, melainkan melalui berbagai rujukan tertulis, seperti buku, arsip, catatan lembaga, dokumen, jurnal, surat kabar, dan bahan lain yang berkaitan dengan objek kajian. Keberadaan bahan pendukung membantu peneliti dalam melengkapi, membandingkan, serta menafsirkan hasil temuan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat disusun secara lebih kuat, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan (Silalahi & Faizal, 2022).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam kajian ini, peneliti memakai beberapa cara untuk memperoleh bahan keterangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu:

1. Pengamatan Lapangan

Pengamatan lapangan ialah kegiatan mencermati secara langsung keadaan yang terjadi di tempat penelitian. Melalui kegiatan ini, peneliti melihat, memperhatikan, serta mencatat berbagai peristiwa yang tampak secara nyata pada subjek kajian. Tujuannya adalah memperoleh keterangan yang sesuai dengan situasi sebenarnya, baik berkaitan dengan waktu, alur kegiatan, maupun kondisi yang berlangsung di lapangan (Putri & Murhayati, 2022). Pada penelitian ini, pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan guru PAI dalam membentuk ketertiban peserta

didik saat melaksanakan salat lima waktu di SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Percakapan terarah merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Bakhrudin All Habsy et al., 2024). Dalam penelitian kualitatif, teknik ini digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan tanggapan narasumber secara lebih mendalam, baik secara terstruktur, semi-terstruktur, maupun bebas (Ardiansyah et al., 2023). Pada penelitian ini, percakapan dilakukan secara santai, tetapi tetap berfokus pada strategi guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan salat lima waktu di SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Telaah berkas merupakan teknik pengumpulan data melalui pemeriksaan bahan tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti catatan, laporan, surat, buku, arsip, atau dokumen resmi lainnya. Teknik ini digunakan untuk mengetahui latar belakang, aturan, peristiwa, dan perkembangan yang berhubungan dengan masalah penelitian tanpa berhubungan langsung dengan subjek, melainkan melalui sumber tertulis sebagai bahan analisis (Nafisatur, 2024).

F. Analisis Data

Pengolahan temuan merupakan kegiatan menelusuri, menyusun, serta menafsirkan hasil pengamatan lapangan, dialog bersama narasumber, dan bahan pendukung lain agar peneliti memperoleh pemahaman yang utuh mengenai persoalan yang dikaji. Moleong menjelaskan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan menyusun urutan keterangan, menempatkannya ke dalam pola tertentu, mengelompokkan bagian-bagian penting, lalu menguraikannya secara jelas.

Pelaksanaan pengolahan temuan tidak dilakukan setelah seluruh kegiatan lapangan selesai saja, melainkan sejak awal peneliti mulai menghimpun keterangan. Hal tersebut diperlukan agar setiap informasi yang diperoleh dapat diperiksa secara mendalam dan tidak ada bagian penting yang terlewat. Menurut Nurdewi (2022), kegiatan pengolahan temuan berlangsung melalui tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu penyaringan keterangan, pemaparan hasil, serta penyusunan simpulan. Ketiga tahap tersebut berjalan secara berulang, baik sebelum, selama, maupun sesudah proses penghimpunan keterangan di lapangan.

1. Penyaringan Keterangan

Keterangan dari lokasi penelitian biasanya cukup banyak dan beragam, sehingga perlu dipilih sesuai fokus kajian. Menurut Sugiyono (2020), penyaringan keterangan dilakukan dengan merangkum, memilah hal pokok, memusatkan perhatian pada bagian penting, serta menemukan pola yang relevan. Tahap ini membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih jelas dan memudahkan pencarian data lanjutan. Andy Salsabila (2022) juga menjelaskan bahwa penyaringan keterangan dilakukan dengan mengelompokkan, mengarahkan, membuang bagian yang tidak diperlukan, serta menyusun data sebagai dasar penarikan simpulan akhir.

2. Pemaparan Hasil

Setelah keterangan disaring, tahap selanjutnya adalah menyajikan temuan secara singkat dan mudah dipahami. Menurut Andy Salsabila (2022), penyajian hasil dapat berupa uraian ringkas, bagan, tabel, hubungan antarbagian, atau bentuk lain yang sesuai. Pada tahap ini, informasi yang telah dipilih disusun secara teratur agar peneliti mudah memahami hubungan data, melihat kondisi yang ditemukan, dan menentukan langkah penelitian berikutnya.

3. Simpulan

Tahap akhir dalam pengolahan temuan adalah penarikan simpulan berdasarkan keterangan yang telah disaring, disajikan, dan diperiksa kebenarannya. Menurut Hidayat et al. (2025), setiap informasi perlu diuji maknanya agar simpulan yang diperoleh lebih kuat. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data, memilih bagian yang relevan, menyederhanakan informasi, serta menyusun hasil secara sistematis. Jika simpulan sementara belum didukung data yang cukup, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk melengkapi keterangan sebelum menyusun simpulan akhir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kepercayaan Temuan

Kepercayaan temuan digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian kualitatif benar-benar sesuai dengan pengalaman, pandangan, dan kondisi nyata informan. Ukuran ini berfungsi sebagai pengganti validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Karena partisipan mengalami langsung peristiwa yang dikaji, peneliti perlu memastikan bahwa data yang diperoleh jelas, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, temuan yang disusun dapat menggambarkan kenyataan di lapangan secara tepat (M. Husnailail Risnita M. Syahrani Jailani, 2024).

2. Keteralihan

Keteralihan menunjukkan kemungkinan hasil penelitian digunakan pada tempat, kelompok, atau kondisi lain yang memiliki kesamaan. Untuk mencapainya, peneliti perlu menjelaskan proses penelitian secara runtut, lengkap, dan jelas, mulai dari lokasi, subjek, proses, hingga temuan. Uraian yang rinci membantu pembaca memahami konteks penelitian dan menilai kesesuaiannya untuk kajian lanjutan atau penerapan di tempat lain (Susanto et al., 2023). Temuan akan lebih bermanfaat apabila mudah dipahami dan

memberi gambaran utuh tentang masalah serta fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

3. Keajekan Proses

Keajekan proses berkaitan dengan ketetapan langkah penelitian dari awal hingga akhir, mulai dari pengumpulan, pengolahan, sampai penafsiran data. Ukuran ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara teratur dan sesuai pedoman. Untuk menjaganya, peneliti perlu membuat catatan lengkap mengenai cara memperoleh, mengelompokkan, dan memaknai temuan. Dalam penelitian ini, keajekan proses dilakukan dengan menghimpun data secara lengkap, menyusunnya dengan rapi, lalu menelaahnya secara menyeluruh agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (Luthfiyani & Murhayati, 2024).

4. Kepastian Temuan

Kepastian temuan menunjukkan bahwa hasil penelitian berasal dari data lapangan, bukan pendapat pribadi peneliti. Untuk memenuhinya, peneliti perlu menjelaskan proses penelitian secara terbuka, termasuk langkah pemeriksaan data dan penarikan simpulan. Pihak lain juga dapat menilai kesesuaian proses dan hasil penelitian. Dengan demikian, kepastian temuan menjadi bentuk tanggung jawab peneliti terhadap data, proses, dan simpulan yang diperoleh (Mekarisce, 2020).

H. Tahap -Tahab Penelitian

Tahap tahap penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 Tahap Rancangan Awal

- a) Menetapkan topik kajian, membuat uraian awal masalah, menyusun fokus pertanyaan, serta menentukan sasaran penelitian.
- b) Menghimpun dasar teori yang sesuai dengan pembahasan penelitian.
- c) Menetapkan cara kerja penelitian yang akan digunakan.

2 Tahap Kegiatan Lapangan

- a) Mengamati secara langsung langkah guru PAI dalam membentuk keteraturan salat lima waktu peserta didik.
 - b) Melakukan tanya jawab dengan guru PAI berkaitan dengan rancangan, penerapan, serta penilaian kegiatan pembinaan.
 - c) Menghimpun keterangan dari peserta didik mengenai pengalaman dan tanggapan mereka terhadap pembiasaan salat lima waktu.
 - d) Mengabadikan kegiatan pembelajaran serta aktivitas ibadah sebagai bahan pelengkap penelitian.
- 3 Tahap Pengolahan Temuan
- a) Menyusun hasil pengamatan, tanya jawab, dan bahan tertulis secara teratur.
 - b) Memilah keterangan yang dianggap penting dan sesuai dengan fokus kajian.
 - c) Menampilkan hasil temuan dalam bentuk uraian deskriptif.
 - d) Membuat simpulan awal, kemudian mencocokkannya kembali dengan keterangan yang telah diperoleh.
- 4 Tahap Penulisan Hasil
- a) Menyusun hasil kajian secara runtut, mulai dari bagian pendahuluan, kajian teori, cara penelitian, hasil temuan, sampai penutup.
 - b) Memeriksa kembali isi laporan agar penjelasannya tepat, jelas, dan sesuai dengan data lapangan.
 - c) Tahapan tersebut digunakan untuk membantu peneliti memahami secara lebih terarah mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan salat lima waktu di SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu.